

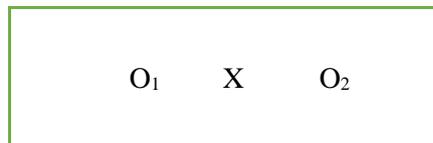
BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Menurut Sukmadinata (2015, hlm. 52), metode penelitian merupakan rangkaian cara atau kegiatan pelaksanaan penelitian yang didasari oleh asumsi-asumsi dasar, pandangan-pandangan filosofis dan ideologis, pertanyaan dan isu-isu yang dihadapi.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen. Krathwol dalam (Sukmadinata, 2015, hlm. 57), metode ini bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang memberikan pengaruh dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*) dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan sebagai variabel terikat (*dependent variables*). Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan pendekatan kuantitatif.

Desain dari metode eksperimen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *OneGroup Pretest-Posttest Design*. Berikut ini pola desain tersebut (Sugiyono, 2018, hlm.111):



Keterangan O₁: nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan)

O₂: nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan)

X: perlakuan

One-Group Pretest-Posttest Design adalah desain yang dirancang untuk penelitian ini. Dalam desain ini yang pertama dilakukan adalah memberikan tes awal (*pre-test*) yang kemudian diberikan perlakuan kepada kelompoknya dan juga untuk melihat sejauh mana anak sudah bisa. Kemudian setelah diberikan tes awal (*pre-test*) diberi perlakuan dan kemudian diberikan lagi tes akhir (*post-test*) yang bertujuan untuk melihat peningkatan dari *pretest* ke *posttest*. Setelah melihat pengertian tersebut dapat ditarik simpulan bahwa hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberikan perlakuan. Penggunaan desain ini

disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai, yaitu untuk mengetahui kemampuan menyusun kalimat anak tunarungu.

3.1.1 Definisi Operasional Variabel

3.1.1.1 Aplikasi 5000 kata

Arikunto (2013, hlm. 162) mengemukakan bahwa “variabel yang memengaruhi disebut variabel penyebab, variabel bebas atau independent variable dengan simbol (X)”. Variabel bebas (X) pada penelitian ini adalah aplikasi 5000 kata.

Media pembelajaran berbasis aplikasi harus mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik yang mampu merangsang peserta didik untuk selalu mengingat apa yang sudah dipelajari serta mampu memberi rangsangan belajar bagi peserta didik. Dengan demikian, penggunaan aplikasi sebagai media pembelajaran harus memenuhi beberapa kriteria. Thorn. W dalam buku Hujair A.H Sanaky (2013:208), mengajukan enam kriteria untuk menilai multimedia interaktif, yaitu:1) Kemudahan navigasi, 2)Ada kandungan kognisi, 3) Pengetahuan dan presentasi informasi. 4)Integrasi media, yaitu media itu harus bisa mengintegrasikan aspek tujuan pembelajaran, .5)Untuk menarik minat pembelajar.

Aplikasi 5000 kata adalah adalah aplikasi yang bisa diakses oleh anak dengan umur 4 tahun keatas melalui bimbingan orangtua dan guru untuk mengoperasikannya. Aplikasi ini berisi 5000 frasa didalamnya dengan 20 topik dan 145 subtopik. Terdapat 4 tingkatan yaitu pemula, menengah, lanjutan, dan ahli untuk meningkatkan kemampuan anak dalam menyusun kalimat. Aplikasi ini juga dikombinasikan dengan 11 permainan yang menarik agar pembelajaran tidak membosankan. Terdapat juga audio dari pelafalan kata yang diujikan yang bisa disesuaikan dengan pelafalan normal atau pelafalan secara lambat. Media ini dipilih karena anak

tunarungu memungkinkan belajar dengan menggunakan media visual, sehingga aplikasi 5000 kata ini cocok untuk digunakan.

3.1.1.2 Kemampuan Menyusun Kalimat

Variable dependen sering disebut dengan variabel terikat. Arikunto (2016, hlm. 162) mengungkapkan bahwa “*variabel dependen adalah variabel tidak bebas variabel tergantung atau variabel terikat dengan simbol (Y).*” Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah kemampuan menyusun kalimat.

Kemampuan menyusun kalimat berarti suatu kemampuan didalam melakukan atau menggunakan kata untuk menyusun suatu kalimat dengan mematuhi tata cara yang berlaku didalam membuat kalimat. Arti menyusun kalimat dalam penelitian ini adalah nilai kemampuan menyusun kalimat tunggal. Menurut Gorys Keraf (1984, hal. 152) yang dimaksud kalimat tunggal adalah “kalimat yang hanya terdiri dari dua unsur inti dan boleh diperluas dengan satu atau lebih unsur-unsur tambahan, asal unsur-unsur tambahan itu tidak boleh membentuk pola yang baru”. Syarat-syarat penulisan kalimat yang benar menurut Widjono (2007, hal.154-155) setidaknya mencakup tiga hal, yaitu 1) struktur yang benar, 2) ketepatan urutan kata, dan 3) ketepatan hubungan antar kalimat. Dan penggunaan kata sambung.

3.2 Subjek dan Tempat Penelitian

3.2.1 Subjek

Peneliti menentukan subjek penelitian berdasarkan permasalahan yang akan diteliti mengenai kemampuan menyusun kalimat pada anak tunarungu di SLB ABC Yayasan Insan Sejahtera. Subjek penelitian yaitu 4 peserta didik kelas 1 SMA. 2 subjek memiliki kemampuan bahasa yang cukup baik dan 2 subjek lainnya yang memiliki kemampuan bahasa belum baik.

3.2.2 Tempat penelitian

Sekolah : SLB ABC Yayasan Insan Sejahtera

Alamat : Komplek Pesantren Misbah, Jl. Bantar Kelurahan No.112, RT. 07/07, Argasari,
Kec. Cihideung, Tasikmalaya, Jawa Barat 46122

3.3 Instrumen Penelitian dan Persyaratan instrument

3.3.1 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data dengan cara tes perbuatan. Tes ini dilakukan dua kali, yang pertama *pre-test* dan kemudian setelah ada perlakuan berikutnya di tes kembali yaitu *post-test*. Alasan peneliti menggunakan teknik tes karena teknik ini dapat mengukur secara objektif kemampuan subjek sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dan melihat apakah dapat meningkat atau tidak perlakuan yang diberikan kepada subjek tersebut.

Kisi-kisi instrumen pada penelitian ini mengacu pada Teori yang dikemukakan Widjono (2007 hal.144) bahwa Syarat-syarat penulisan kalimat yang benar setidaknya mencakup tiga hal, yaitu 1) struktur yang benar, 2) ketepatan urutan kata, dan 3) ketepatan hubungan antar kalimat. Dengan kriteria penilaian dibuat 2 skor yaitu skor (1) jika Peserta didik mampu menjawab soal dengan benar dan skor (0) jika Peserta didik tidak mampu menjawab soal dengan benar. Berikut kisi-kisi penilaian untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat menggunakan aplikasi 5000 kata:

Aspek	Indikator	Deskriptor	Nomor Butir Soal
1. Menyusun Kalimat	1.1. Struktur dan ketepatan	1.1.1. Peserta didik dapat menentukan bagian dari struktur subjek, predikat,	1 – 4

	urutan kata yang benar	objek, atau keterangan dalam kalimat	
		1.1.2. Peserta didik dapat menuliskan kalimat menggunakan struktur subjek dan predikat (S+P) dengan tepat	5 – 8
		1.1.3. Peserta didik dapat menuliskan kalimat menggunakan struktur subjek, predikat, dan objek (S+P+O) dengan tepat	9 – 12
		1.1.4. Peserta didik dapat menuliskan kalimat menggunakan struktur subjek, predikat, dan keterangan (S+P+K) dengan tepat	13 – 16
		1.1.5. Peserta didik dapat menuliskan kalimat menggunakan struktur subjek, predikat, objek, dan keterangan (S+P+O+K) dengan tepat	17 – 20
		1.1.6. Peserta didik dapat menyusun kalimat menggunakan struktur subjek dan predikat (S+P) dengan tepat	21 & 22
		1.1.7. Peserta didik dapat menyusun kalimat menggunakan struktur	23 & 24

		subjek, predikat, dan objek (S+P+O) dengan tepat	
		1.1.8. Peserta didik dapat menyusun kalimat menggunakan struktur subjek, predikat, dan keterangan (S+P+K) dengan tepat	25 & 26
		1.1.9. Peserta didik dapat menyusun kalimat menggunakan struktur subjek, predikat, objek, dan keterangan (S+P+O+K) dengan tepat	27 & 28

Kriteria Penilaian:

Kriteria	Bobot
Peserta didik tidak mampu menjawab soal dengan benar	0
Peserta didik mampu menjawab soal dengan benar	1

Pedoman Penskoran

Skor maksimal = 28

$$Skor = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 10$$

3.3.2 Uji Validitas

Validitas instrument yang digunakan validitas isi. Menurut Susetyo (2015, hlm.113) “Validitas isi adalah validitas yang akan mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan”. Validitas yang dipakai dalam uji coba ini adalah melalui *expert judgement* yaitu penilaian yang dilakukan oleh para ahli sebagai validator. Suatu tes jika menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang dinyatakan tidak valid.

Kemudian untuk menghitung skor hasil validitas diolah dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{\Sigma f} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi cocok menurut penilai

Σf = Jumlah Penilai

Instrumen dapat dinilai valid ketika hasil kecocokannya lebih besar dari 50% (Susetyo, 2015, hlm. 116)

Untuk ahli yang dipilih oleh peneliti dalam kepentingan *expert judgement* sebagai penilai berjumlah tiga orang ahli, yakni guru kelas spesialisasi tunarungu, guru bahasa indonesia dan dosen departemen pendidikan khusus spesialis tunarungu.

3.3.3 Uji Reliabilitas

Sedangkan uji reliabilitas instrumen menggunakan teknik belah dua (*Split-half Method*). Uji Reliabilitas Teknik Belah Dua dilakukan dengan cara membagi tes menjadi dua bagian yang relatif sama (banyaknya soal sama), sehingga masing-masing test mempunyai dua macam skor, yaitu skor belahan pertama (awal / soal nomor ganjil) dan

skor belahan kedua (akhir / soal nomor genap). Belahan pertama item bernomor ganjil dan belahan kedua item bernomor genap. Setelah itu keduanya dikorelasikan dengan menggunakan korelasi rank atau Spearman. Adapun langkah- langkah untuk menguji reliabilitas instrumen menurut Akdon dan Sahlan (2005, hal. 151).

1. Menghitung total skor.
2. Menghitung korelasi product moment dengan menggunakan rumus pearson product moment.
3. Menghitung reliabilitas seluruh tes dengan rumus Spearman Brown.
4. Mencari r tabel dan diketahui signifikansi untuk $\alpha = 0,05$
5. Membuat keputusan dengan membandingkan r_{11} dengan r_{tabel} .

Kaidah Keputusan:

Jika $r_{11} > r_{Tabel}$ berarti Reliabel dan Jika $r_{11} < r_{Tabel}$ berarti Tidak Reliabel

Selanjutnya koefisien reliabilitas keseluruhan tes dihitung menggunakan formula Spearman-Brown (Riduan 2010, hlm.110)

$$r_{11} = \frac{2 \cdot r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan :

r_{11} = Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b = Korelasi Product Moment antara belahan pertama dan belahan kedua (ganjil dan genap).

Untuk mencari r_{11} tersebut dihitung terlebih dahulu r_b dengan menggunakan rumus Product Moment berikut ini :

$$r_b = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reliabilitas instrument yang diperoleh sesuai dengan tabel berikut :

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956, hlm. 145) adalah sebagai berikut:

$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	reliabilitas sangat tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	reliabilitas tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	reliabilitas sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	reliabilitas rendah
$-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	reliabilitas sangat rendah (tidak reliable)

3.4 Prosedur Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti akan melihat apakah adanya peningkatan setelah dilakukannya *treatment* atau perlakuan kepada anak tunarungu dalam menyusun kalimat. Teknis penelitian yang peneliti gunakan yaitu mendatangi sekolah atau mendatangi rumah anak untuk melaksanakan pre-test berupa soal-soal mengenai aspek menyusun kalimat yang harus dijawab anak kemudian *treatment* dengan bermain aplikasi 5000 kata yang juga didampingi oleh peneliti sebanyak 3 kali. Setelah itu peneliti akan mengunjungi kembali rumah anak atau sekolah untuk melaksanakan post-tes sebagai kegiatan akhir dari pelaksanaan ke lapangan. Langkah berikutnya yaitu mengolah data yang kemudian di analisis data tersebut. Adapun prosedur penelitian yang dilakukan oleh penelitian sebagai berikut:

A. Tahapan Persiapan

- 1) Datang ke sekolah untuk mengetahui aktivitas dan kondisi sekolah tersebut.
- 2) Meminta surat permohonan izin penelitian ke fakultas,
- 3) Menyusun instrumen penelitian

- 4) Uji validitas bersama pakarnya

B. Pelaksanaan Penelitian

- 1) Meminta izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan penelitian
- 2) Meminta izin kepada orangtua atau pihak keluarga anak untuk visit kerumah anak
- 3) Melakukan penelitian yang diawali dengan pre-test
- 4) Memberikan *treatment* sebanyak tiga kali kepada anak dengan bermain aplikasi 5000 kata
- 5) Terakhir melakukan post-tes kepada anak

C. Tahap Akhir

- 1) Mengumpulkan hasil jawaban anak
- 2) Mengolah dan menganalisis hasil penelitian
- 3) Membuat kesimpulan dari hasil penelitian
- 4) Menyusun laporan hasil penelitian

3.5 Teknik Pengolahan Data

Data yang sudah diperoleh dari hasil penelitian ini kemudian diolah dengan metode kuantitatif. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan statistika non parametrik dengan pengujian Wilcoxon. Susetyo (2017, hlm.228) mengemukakan “Uji Wilcoxon merupakan metode statistika yang dipergunakan untuk menguji perbedaan dua buah data yang berpasangan, maka jumlah sampel datanya selalu sama banyaknya” kemudian “tanda positif dan negative dari selisih pasangan data yang kemudian diranking inilah unsur utama yang dipergunakan dalam analisis”.

Untuk sampel kecil ($n \leq 25$)

Rumus: H_0 ditolak jika J hitung $\leq J$ tabel

H_0 diterima jika J hitung $> J$ tabel

Adapun langkah-langkah untuk menguji wilxocon:

1. Memberi harga mutlak pada setiap selisih pasangan data ($X - Y$). Harga mutlak diberikan dari yang terkecil hingga yang terbesar atau sebaliknya. Harga mutlak terkecil diberi nomor urut atau ranking 1, kemudian selisih yang berikutnya diberikan nomor urut atau ranking 2 dan seterusnya.
2. Setiap selisih pasangan ($X - Y$) diberikan tanda positif dan negatif.
3. Hitunglah jumlah ranking yang bertanda positif dan negatif.
4. Selisih tanda ranking yang terkecil atau sesuai dengan arah hipotesis, diambil sebagai harga mutlak dan diberi huruf J. Harga mutlak yang terkecil atau J dijadikan dasar untuk pengujian hipotesis dengan melakukan perbandingan dengan tabel yang dibuat khusus untuk uji Wilxocon. Untuk menguji hipotesis dipergunakan taraf signifikansi (nyata) $\alpha = 0,05$ atau $\alpha = 0,01$. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan harga mutlak J yang dipilih dengan harga J pada taraf nyata tertentu, maka H_0 diterima atau ditolak. Hipotesis statistik adalah

$$H_0 : M_a = M_t$$

$$H_1 : M_a \neq M_t$$

Kriteria pengujian hipotesis, jika J dari hasil perhitungan lebih kecil atau sama dengan J dari daftar tabel dengan taraf nyata tertentu, maka H_0 ditolak atau sebaliknya. Maka pada penelitian ini untuk menjawab hipotesis yang dikemukakan menggunakan pengujian Wilxocon sebagai teknik pengolahan data.

Vina Febriana Rahmawati, 2021

*PENGGUNAAN APLIKASI 5000 KATA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYUSUN KALIMAT BAGI ANAK
TUNARUNGU*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu